

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

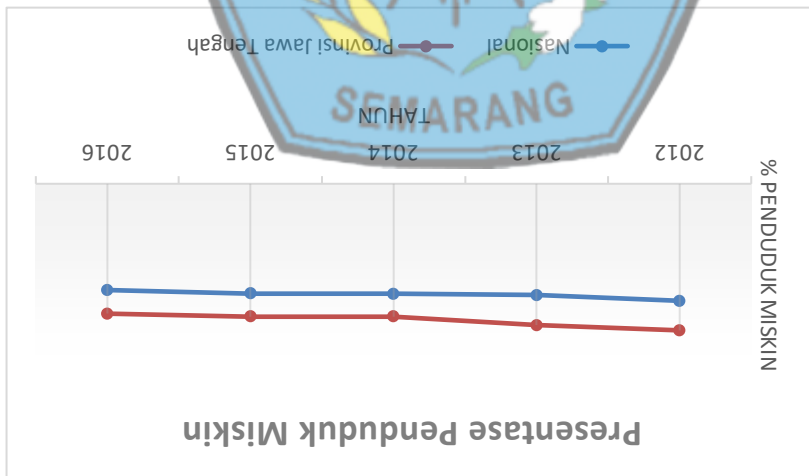
Definisi rakyat adalah seluruh orang yang berada pada suatu wilayah negara dan taat pada kekuasaan pemerintahan. Salahsatu pondasi yang sangat penting untuk menjadikan suatu negara kuat dan maju adalah rakyatnya yang sejahtera. Karena perlu diketahui bahwa rakyat merupakan aset terbesar dalam sebuah negara. Kesejahteraan rakyat merupakan salah satu hal yang selalu diutamakan di dalam sebuah pembangunan. Pemerintah selalu mencoba mengimplementasikan kesejahteraan rakyat sebagai suatu tujuan program yang hendak dicapai. Kesejahteraan rakyat dalam perspektif konstitusi tertuang dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa tujuan pembentukan pemerintahan adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 ditegaskan bahwa tujuan pembangunan daerah adalah untuk meningkatkan kondisi perekonomian daerah, kesejahteraan masyarakat, pelestarian dan perlindungan nilai-nilai budaya daerah, keamanan dan ketertiban, serta kemampuan dan penguatan kelembagaan untuk mewujudkan kemandirian. Di samping itu juga membantu pemerintah pusat dalam mempertahankan, memelihara, serta meningkatkan persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kesejahteraan rakyat bagi sebuah negara berarti, hidup bebas dari kemiskinan atau menikmati kehidupan yang layak merupakan hak asasi setiap warga negara yang menjadi tugas pemerintah yang diwujudkan dalam pembangunan nasional. Dengan demikian pengentasan kemiskinan merupakan prioritas utama pembangunan (Yulianto & Hidayatullah, 2014). Pengentasan kemiskinan dianggap sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat. Akan tetapi peningkatan jumlah penduduk di Indonesia saat ini semakin meningkat secara cepat terutama di kota-kota besar di pulau Jawa. Menurut (Prastyaningrum, 2009) jumlah penduduk yang semakin meningkat merupakan masalah yang besar bagi negara-negara di dunia, khususnya untuk negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan penduduk dapat menimbulkan masalah yang kompleks bagi suatu seperti permasalahan ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, dan kriminal.

Provinsi Jawa Tengah, beribu kota di Kota Semarang, secara geografis terletak di antara Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat dengan luas lahan luas 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa (1,70 persen dari luas Indonesia). Jawa Tengah merupakan provinsi ketiga di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak selain Jawa Barat dan Jawa Timur. Menurut (Karim, 2015), Jawa Tengah merupakan salahsatu provinsi yang sangat potensial terutama sumbangsinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data BPS tahun 2016, Provinsi Jawa Tengah memiliki penduduk sebanyak 32.443.890 jiwa yang terdiri atas 16.871.190 jiwa penduduk laki-laki dan 17.147.900 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Jawa Tengah mengalami pertumbuhan sebesar 0,73 persen. Kepadatan penduduk di Jawa Tengah tahun 2016

Menurut (Widyastuti, 2012), erat hubungannya kesejahteraan dengan jumlah penduduk miskin yang ada pada suatu daerah. Penduduk yang miskin, artinya berada dibawah batas garis kemiskinan. Pada gambar 1 menunjukkan perbandingan persentase penduduk miskin Jawa Tengah dan Nasional. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah cenderung menurun dalam kurun waktu lima tahun terakhir, akan tetapi persentasenya masih sangat jauh diatas persentase penduduk miskin nasional. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 menduduki peringkat kedua di pulau jawa dengan presentase penduduk miskin terbanyak setelah Provinsi Jogjakarta.

**Gambar 1.1** Perbandingan Presentase Penduduk Miskin Jawa Tengah dan Nasional  
 Sumber : data olahan (BPS, 2016)



Blora sebesar 477 jiwa/km<sup>2</sup>. Surakarta dengan kepadatan sebesar 11.678 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kabupaten mencapai 1.045 jiwa/km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kota

Kesejahteraan rakyat dapat diukur dengan berbagai jenis pengukuran. Salah satu pengukuran kesejahteraan rakyat adalah Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pengukuran ini menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs*). Menurut Benini dalam (Indah, 2016), pengukuran kesejahteraan merupakan pengukuran multidimensi yang menggunakan banyak indikator. Oleh karena itu analisis yang dapat digunakan salahsatunya adalah analisis *cluster*. Karena dengan menggunakan analisis *cluster* diharapkan dapat mengetahui karakteristik kelompok *cluster* sehingga memudahkan dalam menganalisis tingkat kesejahteraan suatu daerah berdasarkan kebutuhan masing-masing *cluster*.

Berbagai penelitian mengenai kesejahteraan telah banyak dilakukan seperti pada penelitian (Anikina, dkk, 2015) melakukan analisis kesejahteraan pada usia lanjut di Tomsk Universitas Politeknik dan pada penelitian (Nurdiana & Siang, 2015) yang melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat kesejahteraan antara Pulau Tasipi dan Pulau Tiga di Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna. Selain itu (Soemartini & Supartini, 2017) juga telah melakukan analisis *cluster* menggunakan metode K-Means untuk mengelompokkan Kabupaten/Kota berdasarkan indikator masyarakat di Jawa Barat, hasil dari penelitian ini membentuk *cluster* sebanyak dua kelompok dan memiliki tingkat keakuratan tinggi sebesar 96.3%. Sedangkan (Yulianto & Hidayatullah, 2014) melakukan penelitian tentang indikator kesejahteraan rakyat di Provinsi Jawa Tengah, hasil dari penelitiannya adalah proses pengelompokan 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dapat terbentuk tiga *cluster*.

FGWC merupakan integrasi dari metode fuzzy clustering klasik dan unsur geodemografi. FGWC memasukkan unsur geografis dalam analisisnya sehingga *cluster* yang terbentuk akan sensitif terhadap efek lingkungan dan berpengaruh pada nilai pusat *cluster* untuk menciptakan *cluster* yang “*geographically aware*”. Pada penelitian ini akan mengelompokkan Kabupaten/Kota berdasarkan indikator kesejahteraan rakyat menggunakan *Fuzzy Geographically Weighted Clustering* sebagai suatu pendekatan analisis *cluster* yang lebih *geographically aware* karena

*Neighborhood Effect*.

*Clustering* yang merupakan pengembangan dari teknik *Fuzzy Clustering* dan (Mason & Jacobson, 2006) memperkenalkan *Fuzzy Geographically Weighted Clustering* yang merupakan pengembangan dari teknik *Fuzzy Clustering* dan elemen kumpulan data spasial tersebut. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, pendekatan yang tepat untuk mengatasi efek ketetanggaan secara geografis diantaranya Penelitian terdahulu pada indikator kesejahteraan rakyat belum memasukkan menghasilkan tiga *cluster* optimal dengan IFV sebagai indeks validitas.

Jawa Timur menggunakan *Fuzzy Geographically Weighted Clustering* yang melakukan penelitian untuk mengelompokkan faktor *stunting* pada balita di Provinsi *Clustering* untuk mengelompokkan perilaku kejahatan. Selain itu, (Hadi, 2017) juga (Wijayanto, dkk, 2015) melakukan analisis *Fuzzy Geographically Weighted Clustering* menggunakan data sensus penduduk di Indonesia tahun 2010. Sedangkan penelitian menggunakan *Fuzzy Geographically Weighted Clustering* untuk banyak dilakukan seperti pada penelitian (Nurmala & Purwarianti, 2017) melakukan Penelitian tentang *Fuzzy Geographically Weighted Clustering* juga telah

sudah melibatkan efek populasi dan jarak dalam perhitungan bobot keanggotaan tiap observasinya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan uraian dari latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemetan karakteristik Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan indikator kesejahteraan rakyat?

2. Bagaimana hasil pengelompokan dan analisis karakteristik Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan indikator kesejahteraan rakyat menggunakan *Fuzzy Geographically Weighted Clustering*?

3. Manakah hasil terbaik dari *cluster* yang terbentuk menggunakan metode *Fuzzy C-Means* dengan *Fuzzy Geographically Weighted Clustering*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, menghasilkan usulan di bidang ilmu pengetahuan khususnya hubungan kependudukan dan kesejahteraan rakyat di Provinsi Jawa Tengah merupakan tujuan dari penelitian ini. Dimana penelitian ini fokus pada pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan indikator kesejahteraan rakyat. Sedangkan tujuan khusus yaitu ilmiah penelitian, dirumuskan sebagai berikut :

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang pengelolaan kesehatan masyarakat dan Kota di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan indikator kesehatan masyarakat dan bisa dijadikan rujukan bagi para peneliti.

### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam perencanaan kebijakan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Sehingga dapat meningkatkan angka kesehatan masyarakat.

### 2. Bagi Dinas Permadecapil Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam perencanaan kebijakan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini membantu penulis untuk dapat menerapkan analisis *Fuzzy Geographically Weighted Clustering* pada indikator kesehatan masyarakat Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Pemetaan karakteristik Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan indikator kesehatan masyarakat.
2. Mengelompokkan dan menganalisis karakteristik Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan indikator kesehatan masyarakat menggunakan *Fuzzy Geographically Weighted Clustering*.
3. Menentukan hasil terbaik dari *cluster* yang terbentuk menggunakan metode *Fuzzy C-Means* dengan *Fuzzy Geographically Weighted Clustering*.